



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 23550-23556

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Environmental Performance and Good Corporate Governance on Firm Value with Firm Size Moderation

Ahdiat Furqan, Sahdan Saputra, Susilo Talidobel, Wira Hendri, Restu Alpriansah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

2203010049@universitasbumigora.ac.id, sahdansaputra@universitasbumigora.ac.id,

susilotalidobel@universitasbumigora.ac.id, wirahendri@universitasbumigora.ac.id,

restualpriansah@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Firm value merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Peningkatan perhatian terhadap praktik keberlanjutan mendorong perusahaan menerapkan *environmental performance* dan *good corporate governance* (GCG) untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *firm value* masih menunjukkan inkonsistensi sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan *firm size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *environmental performance* dan *good corporate governance* terhadap *firm value*, serta menguji peran *firm size* dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta publikasi Bursa Efek Indonesia. Sampel terdiri atas 28 perusahaan dengan 112 observasi yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, sedangkan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan. *Firm size* tidak memoderasi pengaruh *environmental performance*, tetapi mampu memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap *firm value*, sehingga tata kelola perusahaan menjadi faktor yang lebih menentukan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Environmental Performance, Good Corporate Governance, Firm Value, Firm Size, Moderated Regression Analysis.*

1. Latar Belakang

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai keberhasilan perusahaan menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan [1]. Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, penciptaan nilai perusahaan tidak lagi hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek non-keuangan yang berkaitan dengan praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan [2]. Perubahan preferensi investor terhadap perusahaan yang menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadikan *Environmental performance* dan *good corporate Governance* sebagai faktor strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan [3].

Legitimacy Theory menjelaskan berangkat dari pandangan bahwa perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial yang keberadaannya sangat bergantung pada penerimaan masyarakat. Perusahaan dituntut untuk menyesuaikan aktivitas operasionalnya dengan nilai, norma, dan harapan sosial yang berlaku, termasuk dalam aspek perlindungan lingkungan. Kinerja lingkungan menjadi salah satu sarana utama bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi publik, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya [4].

Perusahaan subsektor *Food & Beverage* merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus berpotensi menimbulkan dampak lingkungan melalui penggunaan sumber daya alam, konsumsi energi, serta limbah produksi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan. Di Indonesia, pengukuran

Environmental performance dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat PROPER menjadi salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan [5], [6].

Penerapan *good corporate Governance* juga menjadi perhatian utama investor karena berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, independensi, serta efektivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen. *Signaling Theory* menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan memiliki tata kelola yang sehat. *Legitimacy Theory* menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas dan struktur organisasi perusahaan. Salah satu indikator penerapan *good corporate Governance* adalah proporsi komisaris independen yang berfungsi mengawasi jalannya perusahaan secara objektif sehingga mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas tata kelola perusahaan [7], [8].

Beberapa penelitian menemukan bahwa *Environmental performance* mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa biaya implementasi pengelolaan lingkungan menyebabkan pengaruh tersebut tidak signifikan [9], [10]. Hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate Governance* terhadap *firm value* masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan *good corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *firm value*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *good corporate Governance* dan *firm value* masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif [11], [12].

Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *Environmental performance*, *good corporate Governance*, dan *firm value* kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum sepenuhnya dipertimbangkan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan variabel yang dapat menjelaskan perbedaan hubungan tersebut. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah *firm size*, karena ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya, kapasitas operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang efektif [13]. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, tingkat pengungkapan informasi yang lebih luas, serta memperoleh pengawasan yang lebih besar dari investor, regulator, dan masyarakat dibandingkan perusahaan berukuran kecil [14]. [15] Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk lebih optimal dalam mengimplementasikan praktik pengelolaan lingkungan dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, *firm size* diperkirakan dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *Environmental performance* maupun *good corporate Governance* terhadap *firm value*. *Firm size* dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental performance* dan *good corporate Governance* terhadap *firm value* serta menguji peran *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan praktik keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental performance* dan *good corporate Governance* terhadap *firm value*, serta menguji peran *Firm size* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, laporan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), serta publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria

perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, mengikuti program PROPER, serta memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 112 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value* yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen terdiri atas *Environmental performance* yang diukur berdasarkan peringkat PROPER dan *good corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen. Sementara itu, *Firm size* yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Assets) digunakan sebagai variabel moderasi. Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Pengukuran
<i>Environmental performance</i>	PROPER	Hitam = 1, Merah = 2, Biru = 3, Hijau = 4, Emas = 5
<i>Good corporate Governance</i>	Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen/Total Dewan Komisaris × 100%
<i>Firm value</i>	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Harga Saham / Nilai Buku per Saham
<i>Firm size</i>	Ln Total Assets	Ln (Total Aset)

Pemilihan model regresi melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t-test) dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui kemampuan *Firm size* dalam memoderasi hubungan antara *Environmental performance* dan *good corporate Governance* terhadap *firm value*.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 KI + \beta_3 (EP \times FS) + \beta_4 (KI \times FS) + \varepsilon$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Environmental performance</i>	112	2,000	5,000	3,071	0,532
Komisaris Independen	112	25,000	66,670	39,168	8,538
<i>Firm size</i>	112	25,710	32,940	29,825	1,475
<i>Firm value</i> (PBV)	112	0,150	14,490	2,166	2,253

Berdasarkan Tabel 2, variabel *Environmental performance* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,071, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh peringkat Biru dalam penilaian PROPER. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah memenuhi persyaratan dasar pengelolaan lingkungan, namun belum banyak yang mencapai kategori Hijau atau Emas. Variabel komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 39,168%, lebih tinggi daripada ketentuan minimum 30% sebagaimana diatur oleh OJK. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi prinsip independensi dalam tata kelola perusahaan. Sementara itu, *firm value* yang diproksikan menggunakan PBV memiliki rata-rata 2,166, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Variabel *Firm size* memiliki rata-rata 29,825, yang menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan selama periode penelitian.

3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pemilihan model regresi data panel untuk memperoleh model estimasi yang paling sesuai. Tahapan pemilihan model meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.145949	(27,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	221.124759	27	0.0000

Hasil uji chow pada penelitian ini menunjukkan hasil probabilitas $0.0000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.860164	5	0.2312

Hasil pengujian menunjukkan nilai profitabilitas diatas $> 0,05$ yang artinya model yang dipilih yaitu *random effect model* (REM). Hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan adanya perbedaan model maka di butuhkan uji lagrange multiplier breusch-pagan (LM).

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier Breusch-Pagan (LM)

Breusch-Pagan	0.0000
---------------	--------

Hasil pengujian menunjukkan nilai profitabilitas pada Breusch-Pagan kurang dari $< 0,05$ yang artinya model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Model yang terpilih dari pengujian uji chow, hausman, dan lagrange multiplier menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Seluruh pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Random Effect Model*.

3.3 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas (Uji White).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	58.61093	361.8712	NA
EP	0.158426	10.31858	1.091130
DKI	6.671466	7.296891	1.008851
FS	0.068928	379.5492	1.082043

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 tersebut terlihat bahwa seluruh nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independen *Environmental performance*, Komisaris Independen, dan *Firm size* berada di bawah batas toleransi 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen dalam penelitian. Hasil demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
F-statistic	0.913811	Prob. F(20,91)	0.5712
Obs*R-squared	18.73176	Prob. Chi-Square	0.5393
Scaled explained SS	120.4863		

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *White* pada table 7 tersebut, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,5393 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (*t-test*) pada model regresi data panel. Selain itu, *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji kemampuan *Firm size* dalam memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap *firm value*.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.942473	14.00814	-0.352829	0.7249
EP	-1.771512	4.930365	-0.359307	0.7201
DKI	61.10966	14.03997	4.352549	0.0000
EV*FS	0.047650	0.158871	0.299930	0.7648
DKI*FS	-1.831968	0.462896	-3.957623	0.0001

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, *Environmental Performance* memiliki koefisien sebesar -1,771512 dengan nilai probabilitas 0,7201 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* dan H1 ditolak. Sebaliknya, Komisaris Independen memiliki koefisien sebesar 61,10966 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*, sehingga H2 diterima. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi *Environmental Performance* dengan *Firm Size* memiliki nilai probabilitas 0,7648 ($> 0,05$), sehingga *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Firm Value* (H3 ditolak). Sementara itu, interaksi Komisaris Independen dengan *Firm Size* memiliki koefisien sebesar -1,831968 dengan nilai probabilitas 0,0001 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara Komisaris Independen dan *Firm Value*. Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa *Firm Size* memperlemah pengaruh positif Komisaris Independen terhadap *Firm Value*, sehingga H4 diterima

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-Square	0.19111
Adjusted R-Square	0.152962

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,152962 menunjukkan bahwa variabel *Environmental performance*, komisaris independen, *Firm size*, dan interaksi moderasi mampu menjelaskan sekitar 15,3% variasi *firm value*. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis 1: *Environmental performance* berpengaruh dan signifikan terhadap *Firm value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa peringkat PROPER yang dimiliki perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Meskipun perusahaan telah menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, informasi tersebut belum mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, kinerja lingkungan seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, namun pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* periode 2021–2024 sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, mengindikasikan bahwa investor masih lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dibandingkan aspek lingkungan dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan kinerja lingkungan dengan strategi bisnis serta meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan agar manfaatnya dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis 2: *Good corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap *Firm value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate Governance* yang diprosikan dengan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, semakin efektif fungsi pengawasan terhadap

manajemen sehingga mampu meningkatkan transparansi, mengurangi konflik kepentingan, dan memperkuat kepercayaan investor. Berdasarkan *Signaling Theory*, keberadaan komisaris independen memberikan sinyal positif mengenai kualitas tata kelola perusahaan, sedangkan *Shareholder Value Theory* menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola yang baik akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan akuntabilitas dan efektivitas pengawasan. Temuan ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak hanya berperan dalam memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis 3: *Firm size* Memoderasi Pengaruh *Environmental performance* terhadap *Firm value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental performance* terhadap *firm value*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mengubah hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, perusahaan besar seharusnya mampu memberikan sinyal yang lebih kuat kepada investor melalui pengungkapan informasi lingkungan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu meningkatkan respons investor terhadap informasi tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih memfokuskan penilaian pada kinerja keuangan dibandingkan kinerja lingkungan, baik pada perusahaan besar maupun kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan belum menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara *Environmental performance* dan *firm value*, sehingga peningkatan kinerja lingkungan saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan tanpa didukung oleh kinerja fundamental yang baik.

Pengujian Hipotesis 4: *Firm size* Memoderasi Pengaruh *Good corporate Governance* terhadap *Firm value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm size* mampu memoderasi hubungan antara *good corporate Governance* dan *firm value*, sehingga hipotesis keempat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pada perusahaan yang lebih besar, mekanisme tata kelola perusahaan cenderung lebih efektif karena didukung oleh sistem pengawasan yang lebih baik, tingkat transparansi yang lebih tinggi, serta perhatian investor yang lebih besar. Berdasarkan *Signaling Theory*, kondisi tersebut menghasilkan sinyal yang lebih kuat sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat peran tata kelola perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula tuntutan terhadap penerapan *good corporate Governance* yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperkuat fungsi komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mempertahankan kepercayaan investor.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental performance* dan *good corporate Governance* terhadap *firm value* serta menguji peran *Firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, sedangkan *good corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan efektivitas tata kelola perusahaan dibandingkan kinerja lingkungan dalam menilai nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm size* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Environmental performance* dan *firm value*, namun mampu memoderasi hubungan antara *good corporate Governance* dan *firm value*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sedangkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang efektif serta meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Referensi

- [1] Shendy. (2025). *Profitability On Company Value (Study On Companies Listed In The Lq45 Index On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2019-2023)*. 8(3), 8742–8758. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.7810>
- [2] D. P. Sari, M. Fikri, R. Kartika, and N. Tanwattana, “Corporate Governance , ESG Disclosure , and Firm Value : Evidence from Public Companies in Indonesia,” vol. 3, no. 2, pp. 50–59, 2025, doi: <https://doi.org/10.70716/ecoma.v3i2.235>.
- [3] Utari and Khomsiyah, “Pengaruh Economic Performance, Environmental Performance dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins’Q),” *Owner*, vol. 8, no. 4, pp. 4866–4877, 2024, doi: [10.33395/owner.v8i4.2304](https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2304).
- [4] Butar, Y. Efni, and E. Rahmayanti, “Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023),” vol. 9, no. 1, 2025, doi: <https://doi.org/10.31629/bi.v9i1.7396>.
- [5] Pramudiati, Adyaksana, and A. Susilowati, “Do Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Financial Performance?,” *J. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 1–11, 2022, doi: [10.33369/j.akuntansi.12.2.1-11](https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.2.1-11).
- [6] Wahyuningrum, M. A. Budihardjo, F. I. Muhammad, H. G. Djajadikerta, and T. Trireksani, “Do Environmental And Financial Performances Affect Environmental Disclosures? Evidence From Listed Companies In Indonesia,” vol. 8, no. 2, pp. 1047–1061, 2020, doi: [http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(63\)](http://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(63)).
- [7] Mardiyani, S. Lestari, R. Febriansyah, and E. A. Firmansyah, “Analysis Determination of Firm Value: Corporate Governance Perception Index as Moderating Variable,” vol. 8, no. 2, pp. 212–225, 2024, doi: <https://doi.org/10.20473/tijab.v8.i2.2024.55008>.
- [8] F. S. P. Achmad and A. A. Widoretno, “Sustainability disclosure, governance, and financial performance in determining firm value,” vol. 8, no. 4, pp. 552–575, 2025, doi: [10.22219/jaa.v8i4.42744](https://doi.org/10.22219/jaa.v8i4.42744).
- [9] Arifah, “The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value,” *E3S Web Conf.*, vol. 426, no. 08, pp. 7416–7433, 2023, doi: [10.1051/e3sconf/202342601078](https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601078).
- [10] Monita, S. Hermuningsih, and R. Rinofah, “Amkop Management Accounting Review (AMAR) The Effect Of Environmental , Social , And Governance (Esg) Performance And Profitability On Firm Value With Firm Size As A Moderating Variable,” vol. 5, no. 2, pp. 1457–1473, 2025, doi: <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3386>.
- [11] Khan and S. Sukarno, “The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value before and during COVID-19 in Indonesia,” *Int. J. Curr. Sci. Res. Rev.*, vol. 07, no. 04, pp. 2214–2229, 2024, doi: [10.47191/ijcsrr/V7-i4-26](https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i4-26).
- [12] Andrinaldo, I. M. Kesuma, R. U. Hidayah, and R. Alfarizi, “The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value With Financial Performance As A Moderation,” vol. 12, no. 4, pp. 4261–4276, 2024.
- [13] Handajani, L. H. Husnan, and E. Pituringsih, “Impacts of Sustainability Performance and Firm Characteristics on Risk and Corporate Value,” *J. Econ.*, vol. 18, no. 2, pp. 221–239, 2022, doi: <https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.42883>.
- [14] Dihardjo, “Exploring The Impact Of Esg Disclosure, Dividend Payout Ratio, And Institutional Ownership On Firm Value: A Moderated Analysis Of Firm Size,” *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 2, pp. 184–207, 2023, doi: <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i2.64129>.
- [15] Adhi and N. Cahyonowati, “Pengaruh Environmental , Social , And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021),” vol. 12, pp. 1–12, 2023.